

Diversifikasi Program Edukasi Keagamaan dan Kreativitas untuk Meningkatkan Keterlibatan Aktif Anak di Panti Asuhan Titipan Ilahi

**Rima Tahira¹, Jingga Salika², Witriza Arva Yurieza³, Adel Fiolintia Utami⁴,
Henny Yusalia⁵**

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

ABSTRACT - This study was motivated by the low level of children's active engagement in religious education activities at Titipan Ilahi Orphanage due to monotonous and one-way learning methods. This study aimed to analyze the pattern of religious education, identify problems related to children's engagement, and formulate a creativity-based diversification model of religious education programs. The study employed a qualitative method with a field research approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that program diversification through calligraphy, nasheed, Islamic drama, storytelling, and educational games was able to improve children's enthusiasm, participation, self-confidence, and understanding of religious values. This study concludes that creative approaches can serve as a more participatory and humanistic model of religious education in orphanages. Future studies are recommended to examine the effectiveness of the program using quantitative or mixed methods approaches.

ABSTRAK - Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan aktif anak dalam kegiatan edukasi keagamaan di Panti Asuhan Titipan Ilahi akibat pola pembelajaran yang masih bersifat monoton dan satu arah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pola edukasi keagamaan, mengidentifikasi problematika keterlibatan anak, serta merumuskan diversifikasi program edukasi keagamaan berbasis kreativitas. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan field research. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi program melalui kaligrafi, nasyid, drama islami, storytelling, dan permainan edukatif mampu meningkatkan antusiasme, partisipasi, kepercayaan diri, dan pemahaman nilai agama anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan kreatif dapat menjadi model edukasi keagamaan yang lebih partisipatif dan humanis di panti asuhan. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji efektivitas program dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods.

**Vol. 2 No. 1 (2026): Maret
pp. 204–215**

Corresponding Author

✉ rimatahira1@gmail.com

✉ jinggasalika2411@gmail.com

✉ witrizaarvayurieza@gmail.com

✉ adlfutami@gmail.com

Keywords -

[Religious Education; Creative Learning; Children's Active Engagement; Orphanage; Religious Character Education.]

Kata Kunci -

[Edukasi Keagamaan; Kreativitas Pembelajaran; Keterlibatan Aktif Anak; Panti Asuhan; Pendidikan Karakter Religius.]



INTRODUCTION

Anak-anak yang tumbuh di lingkungan panti asuhan menghadapi kondisi perkembangan yang berbeda dibandingkan anak yang diasuh dalam keluarga utuh. Ketiadaan figur orang tua, keterbatasan perhatian personal, serta pola pengasuhan kolektif menjadikan kebutuhan psikologis, sosial, dan edukatif mereka memerlukan pendekatan yang lebih adaptif, empatik, dan kreatif. Dalam konteks ini, pendidikan keagamaan memiliki posisi yang sangat strategis, bukan hanya sebagai sarana penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, penguatan mental, dan penanaman nilai moral dalam kehidupan sehari-hari anak-anak panti asuhan. Nilai-nilai agama diharapkan mampu menjadi fondasi spiritual yang memperkuat ketahanan diri anak dalam menghadapi dinamika kehidupan mereka. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi keagamaan di banyak panti asuhan masih cenderung bersifat formalistik, repetitif, dan berpusat pada metode satu arah (Wisnu, 2024).

Di Panti Asuhan Titipan Ilahi, kegiatan edukasi keagamaan telah dilaksanakan secara rutin melalui salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, hafalan doa, dan penyampaian nasihat agama. Secara normatif, program tersebut telah memenuhi unsur pembiasaan ibadah dan pembelajaran dasar agama. Akan tetapi, pola pembelajaran yang monoton menyebabkan anak-anak lebih banyak mengikuti kegiatan sebagai rutinitas wajib tanpa keterlibatan emosional dan partisipasi aktif yang optimal. Anak hadir secara fisik dalam kegiatan, tetapi belum sepenuhnya terlibat secara kognitif maupun afektif. Kondisi ini berdampak pada munculnya kejenuhan, rendahnya interaksi dialogis, serta kurang berkembangnya rasa percaya diri dan kreativitas anak dalam proses pembelajaran agama. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka pendidikan agama berpotensi dipahami hanya sebagai kewajiban formal, bukan sebagai pengalaman belajar yang bermakna dan membentuk karakter religius anak secara mendalam (Safiqo & Ghofur, 2025).

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya inovasi pendekatan dalam program edukasi keagamaan di lingkungan panti asuhan. Pendidikan agama idealnya tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa transfer pengetahuan, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan kontekstual. Salah satu alternatif pendekatan yang dapat dilakukan adalah diversifikasi program edukasi keagamaan berbasis kreativitas melalui integrasi aktivitas seperti kaligrafi, nasyid, drama islami, permainan edukatif, dan storytelling kisah nabi. Pendekatan kreatif ini tidak mengubah substansi materi agama, melainkan memperkaya metode penyampaian agar lebih sesuai dengan karakter dan kebutuhan perkembangan anak. Melalui aktivitas kreatif, anak tidak hanya mendengar dan menghafal materi agama, tetapi juga mengalami secara langsung proses internalisasi nilai melalui pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan (Anisa et al., 2025).

Secara teoritis, pembahasan ini berkaitan dengan konsep student engagement yang menekankan pentingnya keterlibatan emosional, kognitif, dan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterlibatan belajar tidak hanya diukur dari kehadiran anak dalam kegiatan, tetapi juga dari antusiasme, perhatian, partisipasi, dan kemampuan mereka memaknai proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, teori creative learning menjelaskan bahwa kreativitas



dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna karena memberi ruang eksplorasi, ekspresi diri, dan pengalaman langsung kepada peserta didik. Dari perspektif psikologi pendidikan, anak-anak memiliki kebutuhan akan penghargaan, afeksi, dan aktualisasi diri yang dapat berkembang lebih optimal melalui pendekatan pembelajaran yang variatif dan partisipatif. Dengan demikian, diversifikasi program edukasi keagamaan berbasis kreativitas dapat menjadi strategi pedagogis yang relevan dalam meningkatkan keterlibatan aktif sekaligus pembentukan karakter religius anak di panti asuhan (Aeni, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dalam pendidikan agama memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan minat belajar dan partisipasi anak. Penelitian mengenai joyful learning dalam pendidikan Islam menegaskan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan mampu meningkatkan pemahaman serta internalisasi nilai agama pada anak. Kajian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan storytelling kisah nabi, drama islami, permainan edukatif, dan kegiatan kreatif lainnya efektif dalam membangun empati, kerja sama sosial, kepercayaan diri, dan karakter religius peserta didik. Penelitian tentang pendidikan di panti asuhan turut menekankan pentingnya pendekatan yang lebih humanis, partisipatif, dan kontekstual agar proses pembinaan anak berjalan lebih efektif dan tidak menimbulkan kejenuhan (Lutfiah, 2024).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih membahas pendidikan agama anak panti asuhan secara umum atau hanya menyoroti penggunaan metode kreatif secara parsial. Penelitian yang secara khusus mengkaji diversifikasi program edukasi keagamaan berbasis kreativitas sebagai strategi pedagogis terpadu untuk meningkatkan keterlibatan aktif sekaligus pembentukan karakter religius anak di lingkungan panti asuhan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keterbaruan pada upaya integrasi berbagai aktivitas kreatif dalam satu desain pembelajaran keagamaan yang partisipatif dengan pendekatan pedagogis dan psikologis secara bersamaan. Penelitian ini tidak hanya menelaah bentuk program kreatif yang diterapkan, tetapi juga menganalisis dampaknya terhadap antusiasme, partisipasi, kepercayaan diri, kerja sama sosial, dan pemahaman nilai agama anak-anak panti asuhan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pola edukasi keagamaan yang berjalan di Panti Asuhan Titipan Ilahi, (2) mengidentifikasi problematika keterlibatan aktif anak dalam kegiatan keagamaan, dan (3) merumuskan desain diversifikasi program edukasi keagamaan berbasis kreativitas untuk meningkatkan partisipasi serta pembentukan karakter religius anak. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh model pembelajaran keagamaan yang lebih partisipatif, menyenangkan, dan bermakna sehingga pendidikan agama di panti asuhan tidak hanya menjadi rutinitas formal, tetapi juga menjadi pengalaman belajar yang mampu membentuk karakter religius anak secara lebih mendalam.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (field



research) untuk memahami secara mendalam dinamika pelaksanaan program edukasi keagamaan dan keterlibatan aktif anak di Panti Asuhan Titipan Ilahi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran statistik, melainkan pada pemahaman terhadap pengalaman, respons, perilaku, dan interaksi sosial anak-anak dalam kegiatan edukasi keagamaan berbasis kreativitas. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pola pembelajaran yang berlangsung, problematika keterlibatan anak, serta dampak penerapan program kreatif terhadap pembentukan karakter religius mereka.

Sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah pengasuh dan anak-anak di Panti Asuhan Titipan Ilahi yang terlibat langsung dalam kegiatan edukasi keagamaan. Informan penelitian dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam pelaksanaan program pembinaan keagamaan sehari-hari. Pengasuh dipilih karena memiliki peran dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan edukasi, sedangkan anak-anak dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, tingkat partisipasi, antusiasme, dan respons mereka terhadap program edukasi keagamaan berbasis kreativitas yang dijalankan di lingkungan panti asuhan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan edukasi keagamaan, interaksi antara pengasuh dan anak, serta bentuk keterlibatan anak dalam berbagai aktivitas kreatif seperti kaligrafi, nasyid, drama islami, permainan edukatif, dan storytelling kisah nabi. Wawancara mendalam dilakukan kepada pengasuh dan anak-anak untuk menggali informasi mengenai pola pembelajaran, kendala pelaksanaan program, serta dampak kegiatan terhadap keterlibatan dan pembentukan karakter anak. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui catatan kegiatan, arsip program, dan dokumentasi pelaksanaan aktivitas edukasi keagamaan di Panti Asuhan Titipan Ilahi.

Instrumen penelitian dikembangkan dalam bentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian mengenai keterlibatan aktif anak dan pelaksanaan program edukasi keagamaan berbasis kreativitas. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati perilaku, partisipasi, dan interaksi anak selama kegiatan berlangsung. Pedoman wawancara disusun untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait pengalaman, persepsi, dan tanggapan informan terhadap program yang dijalankan. Adapun dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik melalui perbandingan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif agar hubungan antarfenomena dapat dipahami secara lebih jelas. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan untuk menemukan keterkaitan antara diversifikasi program edukasi keagamaan berbasis kreativitas dengan peningkatan keterlibatan aktif serta pembentukan karakter religius anak di Panti Asuhan



Titipan Ilahi. Analisis data juga dilakukan dengan pendekatan pedagogis dan psikologis untuk memahami efektivitas metode pembelajaran kreatif terhadap respons emosional, motivasi, dan partisipasi anak dalam kegiatan keagamaan.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Pola Edukasi Keagamaan dan Problematika Keterlibatan Anak di Panti Asuhan Titipan Ilahi

Hasil observasi lapangan di Panti Asuhan Titipan Ilahi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi keagamaan telah berjalan secara rutin dan terjadwal dalam kehidupan sehari-hari anak-anak asuh. Aktivitas seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, hafalan doa-doa harian, serta penyampaian nasihat agama menjadi bagian dari pola pembinaan yang dilakukan secara konsisten. Secara normatif, kegiatan tersebut telah memenuhi aspek pembiasaan ibadah dan pembentukan suasana religius di lingkungan panti asuhan. Anak-anak dibiasakan hidup dalam atmosfer keagamaan sejak pagi hingga malam hari sehingga pendidikan agama menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembinaan mereka.

Meskipun demikian, hasil analisis data menunjukkan bahwa pola pembelajaran yang diterapkan masih didominasi metode satu arah, di mana pengasuh lebih banyak menyampaikan materi sementara anak-anak berada pada posisi mendengarkan dan mengikuti instruksi. Situasi ini menyebabkan keterlibatan aktif anak belum berkembang secara optimal. Anak mengikuti kegiatan karena kewajiban dan rutinitas yang telah dijadwalkan, bukan karena adanya dorongan partisipatif dari dalam diri mereka. Kondisi tersebut tampak dari rendahnya interaksi dialogis, terbatasnya kesempatan bertanya, serta minimnya ruang ekspresi bagi anak untuk menyampaikan pemahaman dan pengalaman mereka selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, kegiatan edukasi keagamaan yang berlangsung secara repetitif menyebabkan sebagian anak menunjukkan gejala kejenuhan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan mengaji dan ceramah agama dilakukan dengan pola yang hampir sama setiap hari tanpa variasi metode yang mampu menyesuaikan dengan karakter perkembangan anak. Akibatnya, perhatian anak mudah teralihkan dan keterlibatan emosional mereka dalam kegiatan menjadi rendah. Pendidikan agama cenderung dipahami sebagai rutinitas formal yang harus dijalankan, bukan sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan agama dengan metode pembelajaran yang diterapkan di lapangan. Temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa pembelajaran yang monoton dapat menurunkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar (Rustandi, 2023).

Tabel 1. Problematika Edukasi Keagamaan di Panti Asuhan Titipan Ilahi

No	Temuan Lapangan	Dampak terhadap Anak
1	Metode pembelajaran satu arah	Anak cenderung pasif
2	Kegiatan bersifat repetitif	Muncul kejenuhan belajar
3	Minim interaksi dialogis	Partisipasi rendah



No	Temuan Lapangan	Dampak terhadap Anak
4	Kurangnya variasi metode	Fokus dan perhatian mudah teralihkan
5	Anak hanya mengikuti rutinitas	Nilai agama kurang terinternalisasi

Tabel 1 menunjukkan bahwa problem utama dalam edukasi keagamaan di Panti Asuhan Titipan Ilahi bukan terletak pada kurangnya program pembinaan, melainkan pada pendekatan pembelajaran yang masih monoton dan kurang partisipatif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran agama.

Dalam perspektif pendidikan Islam, metode pembelajaran memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk keterlibatan peserta didik. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125:

أذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ لَوْ رَدُّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

ud'u ilâ sabîli rabbika bil-hikmati wal-mau'idhatil-hasanati wa jâdil-hum billatî hiya aḥsan, inna rabbaka huwa a'lamu biman dlalla 'an sabîlihî wa huwa a'lamu bil-muhtadîn

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Ayat tersebut menegaskan pentingnya pendekatan yang bijaksana, komunikatif, dan sesuai dengan karakter peserta didik dalam proses pendidikan. Dalam konteks anak panti asuhan, pendekatan yang humanis dan partisipatif menjadi sangat penting karena anak-anak membutuhkan pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan sosial mereka (Rifaldo, 2025).

Selain itu, dalam hadis Ketika Nabi Saw. Mengutus Muadz bin Jabal dan Abu Musa al-Asy'ari menuju Yaman, berliu berpesan,

بَسْرًا وَلَا تُعَسِّرًا وَبَشْرًا وَلَا تُثْقِرًا وَتَطَاوَعًا وَلَا تُخْلِفًا؛ «متفق عليه»

Mudahkanlah dan jangan mempersulit. Berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari. Saling tolong-menolonglah dalam ketaatan dan janganlah kalian berdua berselisih. (Mutfaqun 'alaih).

Hadis tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan agama idealnya dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan, menggembirakan, dan mampu menarik minat peserta didik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya inovasi metode pembelajaran melalui pendekatan kreatif agar keterlibatan aktif anak dalam edukasi keagamaan dapat meningkat secara lebih optimal.



Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang joyful learning dalam pendidikan Islam yang menyatakan bahwa pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan mampu meningkatkan perhatian, partisipasi, dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai agama (Tiyas et al., 2026). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa anak-anak lebih mudah memahami pesan moral ketika pembelajaran dilakukan melalui aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung, interaksi sosial, dan ekspresi diri (Sari et al., 2025). Dengan demikian, problematika keterlibatan anak di Panti Asuhan Titipan Ilahi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional perlu dikembangkan menuju model pembelajaran yang lebih kreatif, partisipatif, dan kontekstual.

2. Desain Diversifikasi Program Edukasi Keagamaan Berbasis Kreativitas

Berdasarkan hasil analisis data, diversifikasi program edukasi keagamaan berbasis kreativitas di Panti Asuhan Titipan Ilahi dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakter perkembangan anak. Diversifikasi program tidak dimaksudkan untuk mengubah substansi nilai agama, tetapi memperkaya metode penyampaiannya agar lebih mudah dipahami dan dialami secara langsung oleh anak-anak. Pendekatan ini dilakukan melalui integrasi berbagai aktivitas kreatif seperti kaligrafi, nasyid, drama islami, permainan edukatif, dan storytelling kisah nabi dalam kegiatan pembinaan sehari-hari.

Kegiatan kaligrafi digunakan sebagai media pembelajaran yang menghubungkan nilai agama dengan pengalaman visual dan motorik anak. Anak-anak tidak hanya membaca ayat Al-Qur'an, tetapi juga menuliskan dan menghiasnya melalui aktivitas seni yang menarik. Kegiatan ini membantu meningkatkan fokus, ketelitian, serta rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an. Sementara itu, kegiatan nasyid dan lomba azan memberi ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri, melatih keberanian tampil di depan umum, serta meningkatkan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa aktivitas seni dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan kreativitas peserta didik (Gunawan & Nasution, 2025).

Drama islami dan storytelling kisah nabi menjadi metode yang efektif dalam membantu anak memahami nilai moral dan spiritual melalui pengalaman bermain peran dan narasi. Anak-anak dilibatkan secara langsung sebagai pemeran dalam cerita sehingga nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dirasakan melalui pengalaman emosional selama kegiatan berlangsung. Selain itu, permainan edukatif bernuansa agama digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang kompetitif namun menyenangkan sehingga anak dapat memahami materi agama tanpa merasa terbebani. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode storytelling dan permainan edukatif mampu meningkatkan pemahaman nilai moral serta keterampilan sosial anak (Syukron & Yudha, 2025).



Tabel 2. Bentuk Diversifikasi Program Edukasi Keagamaan Berbasis Kreativitas

No	Program Kreatif	Bentuk Aktivitas	Tujuan Pedagogis
1	Kaligrafi	Menulis dan menghias ayat	Melatih fokus dan kecintaan terhadap Al-Qur'an
2	Nasyid	Bernyanyi islami	Meningkatkan antusiasme dan partisipasi
3	Drama Islami	Bermain peran	Menanamkan nilai moral dan religius
4	Storytelling	Kisah nabi	Memperkuat pemahaman nilai agama
5	Permainan edukatif	Kuis dan teka-teki islami	Meningkatkan keterlibatan belajar

Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap aktivitas kreatif memiliki fungsi pedagogis yang berbeda dalam mendukung proses internalisasi nilai agama pada anak. Diversifikasi program ini memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif dan sesuai dengan minat serta potensi mereka masing-masing.

Dari perspektif pedagogis, pendekatan kreatif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual karena anak dilibatkan secara langsung dalam proses belajar. Sementara itu, dari perspektif psikologis, aktivitas kreatif memberi ruang bagi anak untuk memperoleh penghargaan, pengakuan diri, dan pengalaman sosial yang positif. Temuan ini sejalan dengan konsep student engagement yang menekankan pentingnya keterlibatan emosional, perilaku, dan kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran (Jannah & Fawait, 2026). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa pendekatan creative learning dan joyful learning dalam pendidikan agama dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan penguatan karakter religius anak (Mahmudi & Arief, 2025). Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbaruan karena mengintegrasikan berbagai aktivitas kreatif dalam satu desain edukasi keagamaan terpadu pada konteks pembinaan anak di panti asuhan.

3. Dampak Diversifikasi Program terhadap Keterlibatan dan Pembentukan Karakter Anak

Implementasi program edukasi keagamaan berbasis kreativitas di Panti Asuhan Titipan Ilahi menunjukkan dampak yang signifikan terhadap keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran. Anak-anak yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan. Mereka tampak lebih aktif bertanya, berpartisipasi, dan terlibat secara langsung dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Suasana belajar yang sebelumnya monoton berubah menjadi lebih hidup, komunikatif, dan menyenangkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan kreatif mampu meningkatkan motivasi belajar anak melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif dan humanis (Mahendra et al., 2025).

Selain meningkatkan partisipasi, program kreatif juga berdampak pada tumbuhnya rasa percaya diri anak. Kesempatan tampil dalam kegiatan nasyid, lomba azan, drama islami, dan presentasi hasil karya kaligrafi membuat anak-anak lebih berani berbicara dan mengekspresikan diri di depan teman-temannya. Aktivitas kelompok dalam permainan edukatif dan drama islami



juga membantu meningkatkan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan interaksi sosial antar anak. Dengan demikian, pembelajaran agama tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa pembelajaran partisipatif mampu memperkuat keterampilan sosial dan perkembangan emosional peserta didik (Widianingtyas, 2025).

Tabel 3. Dampak Diversifikasi Program terhadap Keterlibatan dan Pembentukan Karakter Anak

No	Aspek yang Diamati	Kondisi Sebelum Program Kreatif	Kondisi Setelah Diversifikasi Program
1	Antusiasme mengikuti kegiatan	Rendah dan pasif	Tinggi dan penuh semangat
2	Partisipasi anak	Terbatas	Aktif dan terlibat langsung
3	Kepercayaan diri	Kurang berani tampil	Lebih percaya diri
4	Kerja sama sosial	Minim interaksi kelompok	Meningkat melalui aktivitas kolaboratif
5	Suasana belajar	Monoton dan formal	Ceria dan komunikatif
6	Pemahaman nilai agama	Bersifat hafalan	Dipahami melalui pengalaman langsung

Tabel 3 memperlihatkan adanya perubahan yang cukup signifikan setelah penerapan program edukasi keagamaan berbasis kreativitas. Diversifikasi program terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak sekaligus membantu proses internalisasi nilai agama melalui pengalaman belajar yang lebih konkret dan menyenangkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode kreatif dalam pendidikan agama mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan emosional, serta pembentukan karakter peserta didik (Hardianza et al., 2025). Akan tetapi, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda karena tidak hanya berfokus pada satu metode kreatif tertentu, melainkan mengintegrasikan berbagai aktivitas kreatif dalam satu desain pembelajaran yang diterapkan secara terpadu di lingkungan panti asuhan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama dapat menjadi lebih efektif ketika dilakukan melalui pengalaman belajar yang partisipatif, humanis, dan kontekstual sesuai kebutuhan perkembangan anak.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi program edukasi keagamaan berbasis kreativitas dapat dijadikan model alternatif pembinaan anak di panti asuhan maupun lembaga pendidikan keagamaan lainnya. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga membantu memperkuat pembentukan karakter religius, sosial, dan emosional mereka secara lebih menyeluruh. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengasuh dan pendidik dalam merancang pembelajaran agama yang lebih partisipatif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak di lingkungan pengasuhan kolektif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai



efektivitas program edukasi keagamaan berbasis kreativitas dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods serta mengkaji dampak jangka panjangnya terhadap perkembangan psikologis, spiritual, dan keterampilan sosial anak.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola edukasi keagamaan di Panti Asuhan Titipan Ilahi pada awalnya masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah, repetitif, dan kurang memberikan ruang partisipasi aktif bagi anak-anak. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan emosional, antusiasme, dan interaksi anak dalam kegiatan pembelajaran agama belum berkembang secara optimal. Anak-anak cenderung mengikuti kegiatan keagamaan sebagai rutinitas formal tanpa pengalaman belajar yang benar-benar menyenangkan dan bermakna.

Penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi program edukasi keagamaan berbasis kreativitas melalui kegiatan kaligrafi, nasyid, drama islami, storytelling kisah nabi, dan permainan edukatif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif, komunikatif, dan sesuai dengan karakter perkembangan anak. Pendekatan kreatif tersebut tidak hanya membantu anak memahami nilai-nilai agama secara kognitif, tetapi juga memberi pengalaman belajar yang melibatkan aspek emosional, sosial, dan spiritual secara lebih menyeluruh.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa penerapan program kreatif berdampak positif terhadap peningkatan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan keagamaan. Anak-anak menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih percaya diri untuk tampil dan berpendapat, serta lebih mampu bekerja sama dalam aktivitas kelompok. Selain itu, pembelajaran agama tidak lagi dipahami hanya sebagai hafalan dan kewajiban formal, tetapi mulai diinternalisasi melalui pengalaman langsung yang menyenangkan dan kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dalam edukasi keagamaan dapat menjadi strategi efektif dalam membangun karakter religius sekaligus mendukung perkembangan sosial dan emosional anak di lingkungan panti asuhan.

Esensi temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan keagamaan di panti asuhan tidak hanya ditentukan oleh intensitas kegiatan religius yang dilakukan, tetapi juga oleh kemampuan pendidik dalam menciptakan metode pembelajaran yang humanis, adaptif, dan partisipatif sesuai kebutuhan perkembangan anak. Oleh karena itu, diversifikasi program edukasi keagamaan berbasis kreativitas dapat dikembangkan sebagai model alternatif pembinaan anak yang lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif, internalisasi nilai agama, dan pembentukan karakter religius di lingkungan pengasuhan kolektif.

REFERENCES

- Aeni, N. (2025). *Upaya Pengasuh Panti Asuhan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Aimas*. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.



- Anisa, N., Iskandar, M., & Ningrat, M. A. K. (2025). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Menggunakan Metode Kelas Kreatif di TPQ Al-Barokah Desa Bumi Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 2(2), 71–78.
- Gunawan, B. A., & Nasution, R. (2025). Seni dalam Perspektif Pendidikan Islam: Kajian Analisis Perkembangan Pendidikan Anak terhadap Minat Seni pada Sekolah Menengah Pertama Namira. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 9(1), 96–109.
- Hardianza, S., Sari, F., & Khoiri, A. A. (2025). Optimalisasi Penggunaan Metode Pembelajaran PAI Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(1), 216–229.
- Jannah, I. Z., & Fawait, A. (2026). Pendekatan Deep Learning sebagai Strategi untuk Meningkatkan Keterlibatan Aktif Siswa dalam Pembelajaran PAI. *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 7(2), 393–403.
- Lutfiah, A. (2024). *Pola Asuh Pengurus Panti dalam Membentuk Moral Anak di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat*. IAIN Metro.
- Mahendra, Y., Rohmani, R., & Apriza, B. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran Digital Berbasis Humanis untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 135–148.
- Mahmudi, M. B., & Arief, A. (2025). Strategi Joyful Learning dalam Meningkatkan Motivasi, Keterlibatan dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 96–103.
- Rifaldo, S. (2025). Bimbingan Klasikal sebagai Upaya Peningkatan Perkembangan Sosial dan Akademik Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung Cabang Sri Antokan: Penelitian Kualitatif. *JURNAL Studi Tindakan Edukatif (JSTE)*, 1(6), 2965–2980.
- Rustandi, N. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Implementation of Inquiry-Based Learning Strategy to Enhance Students' Learning Motivation. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 28–39.
- Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 81–90.
- Sari, S. W., Indah, S., & Mahdi, H. (2025). Perbandingan Efektifitas Metode Bermain Peran dan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Maidah*, 1(01).
- Syukron, A., & Yudha, R. P. (2025). Metode Storytelling Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(1), 1–13.
- Tiyas, S., Putra, L. D., Hamidah, S., Azzurha, N. W., Khairah Jihad, F., & Purnama, R. A. (2026). Implementasi Gamifikasi terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Prambanan Sleman. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 6(1).
- Widianingtyas, D. I. (2025). Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Emosional



Peserta Didik di SMP IT Al-Fateeh Semarang. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 1560–1566.

Wisnu, A. D. (2024). *Implementasi Program Kegiatan Sosial Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Sosial Anak Darul Amanah (Studi di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)*. UIN Raden Intan Lampung.

